

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau mengembangkan ide-ide/gagasan yang baru dan tidak biasa serta berbeda dari gagasan yang dihasilkan oleh kebanyakan peserta didik. Kemampuan berpikir kreatif harus menjadi salah satu budaya berpikir yang dimiliki oleh peserta didik dan harus dikembangkan khususnya dalam pembelajaran matematika, karena kemampuan berpikir kreatif dapat merangsang peserta didik untuk menyelesaikan beragam permasalahan dengan cara yang berbeda sesuai kemampuan dan sudut pandangnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dilla, Hidayat, & Rohaeti (2018) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu komponen kognitif peserta didik yang menunjang keberhasilan mereka (p. 130). Pentingnya kemampuan berpikir kreatif juga dicantumkan dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang standar isi, bahwa salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dia pelajari di sekolah. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif juga sesuai dengan visi matematika yaitu melatih berpikir yang logis, sistematis, kritis, kreatif, dan cermat serta berpikir objektif dan terbuka untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari serta untuk menghadapi masa depan yang dinamis (Hendriana, Rohaeti, & Sumarmo, 2017) (p. 111).

Siswono (2018) mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau gagasan yang baru (p. 34). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif ini mengharuskan peserta didik untuk dapat menghasilkan sebuah gagasan atau ide baru dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Yusmanida (dalam Mulyaningsih & Ratu, 2018) kemampuan berpikir kreatif yaitu kemampuan untuk melihat berbagai macam jawaban dalam suatu soal (p. 65). Sebagaimana yang diutarakan oleh Supratman (2013) *Creative thinking is thinking that is able to solve problems with various alternatives so as to product the right answer.*

Maka dapat diketahui bahwa semakin beragam penyelesaian yang diberikan oleh peserta didik maka semakin kreatif peserta didik tersebut. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dapat berpikir lancar (*fluency*), berpikir lentur (*flexibility*), berpikir orisinal (*originality*) dan berpikir elaborasi (*elaboration*) (Hendriana, Rohaeti, & Sumarmo, 2017) (p. 113). Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah tipe kepribadian. Menurut Feist (dalam Wijaya, Rochmad, & Agoestanto, 2016) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam individu bergantung pada beberapa komponen, seperti kemampuan kognitif dan faktor kepribadian (p. 85). Alwisol (2014) menyatakan bahwa kepribadian merupakan ranah kajian psikologi mengenai pemahaman tingkah laku dan kegiatan manusia (p. 2). Tingkah laku atau karakter masing-masing peserta didik itu berbeda-beda yang mengakibatkan adanya perbedaan dalam cara berpikir dan cara belajar. Perbedaan ini dikarenakan perbedaan tipe kepribadian. Hal ini sejalan dengan pendapat Khamidah & Suherman (2016) yang menyatakan bahwa berdasarkan kenyataan, kepribadian individu sangatlah beragam, bahkan mungkin jumlahnya sama banyak dengan banyaknya orang, para Ahli berusaha menggolongkan manusia ke dalam beberapa tipe kepribadian tertentu, karena mereka berpendapat bahwa cara itulah yang paling efektif untuk mengenal sesama manusia dengan baik (p. 233).

Penelitian ini akan mengambil salah satu pokok bahasan materi pelajaran matematika. Salah satu materi pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan memiliki berbagai cara penyelesaian serta menuntut peserta didik untuk menuangkan soal cerita ke dalam model matematika secara terperinci adalah sistem persamaan linear dua variabel. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru matematika kelas VIII SMP Negeri 4 Tasikmalaya dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik saat diberikan persoalan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari pada materi sistem persamaan linear dua variabel mereka sudah bisa memahami dan menyelesaikan permasalahan dengan lancar, hanya saja ada yang bisa memahami secara cepat dan ada juga yang lambat, peserta didik sudah dapat menyelesaikan persoalan dengan beberapa cara penyelesaian secara terperinci dan terdapat juga peserta didik yang menyelesaikan persoalan tersebut dengan menggunakan caranya sendiri, namun masih terdapat peserta didik yang belum mampu memikirkan

lebih dari satu kemungkinan jawaban, peserta didik tersebut belum mampu mengembangkan dari suatu persoalan yang diberikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2018) menyimpulkan bahwa secara umum profil keterampilan berpikir kreatif peserta didik bertipe kepribadian sanguinis dan koleris dalam memecahkan masalah matematika memiliki kecenderungan mampu memahami dan menyelesaikan persoalan dengan lancar serta menggunakan beberapa alternatif jawaban, namun belum mampu menggunakan cara baru dalam penyelesaiannya. Lalu peserta didik bertipe kepribadian melankolis hanya mampu memahami dan menyelesaikan soal dengan lancar, sedangkan untuk peserta didik bertipe kepribadian phlegmatis mampu untuk memahami dan menyelesaikan persoalan dengan lancar serta menggunakan beberapa cara yang berbeda yang salah satunya menggunakan cara baru dalam menyelesaikan persoalan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik namun perbedaannya adalah subjek penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian dan tinjauan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, belum ada yang meneliti mengenai kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan tipe kepribadian Florence Littauer terutama di SMPN 4 Tasikmalaya. Materi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas VIII Binpres pada materi sistem persamaan linear dua variabel di SMPN 4 Tasikmalaya dengan judul penelitian **“Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Berdasarkan Tipe Kepribadian Florence Littauer”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan tipe kepribadian sanguinis?
- (2) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan tipe kepribadian melankolis?
- (3) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan tipe kepribadian koleris?

- (4) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan tipe kepribadian phlegmatis?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Analisis

Analisis dalam penelitian ini merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu yang diteliti agar dapat menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya dengan keseluruhan, selain itu untuk mencari pola sehingga dapat lebih jelas menangkap maknanya.

1.3.2 Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif dalam penelitian ini merupakan salah satu kemampuan kognitif untuk menghasilkan ide atau gagasan yang baru untuk menyelesaikan persoalan matematika dengan solusi alternatif yang diperoleh dari dirinya sendiri dengan menunjukkan beberapa indikator kemampuan berpikir kreatif. Indikator kemampuan berpikir kreatif tersebut adalah kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi.

1.3.3 Tipe Kepribadian

Kepribadian dalam penelitian ini merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku, sifat, dan tingkah laku yang khas pada setiap diri seseorang yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain serta menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dinamis. Tipe kepribadian adalah penggolongan kepribadian yang dimiliki seseorang berdasarkan aturan tertentu. Tipe kepribadian dalam penelitian ini mengambil tipe kepribadian menurut Florence Littauer yang terdiri dari 4 macam, yaitu sanguinis, melankolis, koleris, dan phlegmatis.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

- (1) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan tipe kepribadian sanguinis
- (2) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan tipe kepribadian melankolis

- (3) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan tipe kepribadian koleris
- (4) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan tipe kepribadian phlegmatis

1.5 Manfaat Penelitian

(1) Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan tipe kepribadian Florence Littauer.

(2) Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan secara langsung tentang kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan tipe kepribadian Florence Littauer. Memberikan pengalaman berharga kepada peneliti dalam melakukan sebuah penelitian dalam bidang pendidikan dan dapat mengembangkan kemampuan diri dalam sebuah penelitian.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan mengenai kemampuan berpikir kreatif berdasarkan tipe kepribadian menurut Florence Littauer serta dapat melatih kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- c. Bagi guru dan sekolah, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk melaksanakan pembelajaran matematika di sekolah dengan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan tipe kepribadian dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.